



Penggunaan Media Digital bagi Kegiatan Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Kristen

Melvin Subay

STAK Lentera Bangsa Manado

Subaymelvin123@gmail.com

***Abstract:** Education in the 21st century is often marked by the use of technology in learning as a demand in the industrial era 4.0 until it develops in the 5.0 era. Christian Religious Education teachers in the era of the industrial revolution 4.0-5.0 need to master tricks in teaching that are far more creative, innovative, productive and inspirational and are not left behind in terms of the use of technology (not clueless). In this study the authors used a type or research approach from a Library Research. The results of this study are that students feel bored and very quickly bored when studying independently at home when they are faced with the many tasks they face. This is very much related to the morals or character of students while students study from home. Students are not very creative in doing assignments, do not have enthusiasm when studying independently at home, do not have discipline or are not responsible in completing assignments that have been given by their teacher. This is what causes frequent problems between parents and children when children study at home. Digital media has an impact on the character of students. Directly or indirectly, digital media will greatly impact on strengthening character values for students, including: Religious Character, Honest, Love Peace, Tolerance, Creative, Independent, Curiosity, Discipline, Love to read, and Responsibility. The contents of the material The beauty of forgiveness, the appearance of the media used and designed with a variety of Christian Spiritual nuances, the backsound of Spiritual songs that are appropriate to the contents of the material which in the end are considered capable of providing positive reinforcement to the Religious Character values of Students in using digital media.*

***Keywords:** Digital Media, Interactive Learning (teaching and learning), Christian Religious Education*

Abstrak: Pendidikan pada abad yang ke-21 sering kali di tandai oleh Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sebagai suatu tuntutan di era industry 4.0 sampai berkembang pada era 5.0. Guru Pendidikan Agama Kristen pada era revolusi industri 4.0-5.0 perlu menguasai trik dalam mengajar yang jauh lebih kreatif, inovatif, produktif dan inspiratif serta tidak ketinggalan dalam hal Penggunaan teknologi (tidak Gaptek). Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis atau pendekatan penelitian dari sebuah Studi Kepustakaan (*Library Research*). Hasil dari penelitian ini adalah Peserta didik merasa bosan dan sangat lekas jenuh ketika belajar mandiri di rumah yang sedang diperhadapkan dengan banyaknya tugas-tugas yang dihadapi. Hal ini amat sangat berhubungan terhadap moral atau karakter dari peserta didik selama peserta didik belajar dari rumah. Peserta didik sangat tidak kreatif dalam mengerjakan tugas, tidak memiliki semangat saat belajar mandiri di rumah, tidak memiliki disiplin atau tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh gurunya. Hal ini yang menyebabkan sering

terjadinya permasalahan antara orang tua dengan anak pada saat anak belajar di rumah. Media Digital mempunyai dampak terhadap karakter dari peserta didik. Secara langsung maupun tidak langsung Media digital akan sangat berdampak terhadap penguatan nilai-nilai karakter bagi peserta didik, diantaranya adalah: Karakter Religious, Jujur, Cinta Damai, Toleransi, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Disiplin, Gemar membaca, dan Tanggung jawab. Isi dari materi Indahnya mengampuni, tampilan media yang digunakan dan didesain dengan beragam nuansa Rohani Kristen, backsound lagu Rohani yang tepat sesuai dengan Isi materi yang pada akhirnya dinilai mampu memberikan penguatan positif terhadap nilai Karakter Religious Peserta Didik dalam menggunakan media digital.

Kata Kunci: Media Digital, Pembelajaran (Pembelajaran) Interaktif, Pendidikan Agama Kristen

Pendahuluan

Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) bukan hanya berupaya untuk membentuk atau memberikan pengetahuan yang baik kepada peserta didik, akan tetapi juga seharusnya Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen membuat peserta didik merasa nyaman dan senang ketika proses belajar serta membuat peserta didik bertumbuh dalam karakter Kristus. Pembelajaran yang menciptakan rasa nyaman dan menyenangkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memberikan hasil yang terbaik dibandingkan dengan peserta didik hanya belajar langsung dibawah tekanan dari seorang guru yang mengajar dalam kelas. (Djaya et al., 2020) Pendidikan pada abad yang ke-21 di tandai oleh Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sebagai suatu tuntutan pada era industry 4.0 bahkan sampai pada era 5.0 (McGrath & Fischetti, 2019). Pendidikan Agama Kristen disekolah sangatlah penting untuk dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yesus Kristus dan berkarakter Kristus. Demi terwujudnya generasi masa depan Indonesia yang takut akan Tuhan, bermoral, beretika, berbudi pekerti, berkarakter Kristus maka sekolah wajib memfasilitasi peserta didik dengan mempunyai tenaga Pendidikan Agama Kristen yang berkompeten sesuai bidangnya di sekolah. Dengan cara mengenalkan Pendidikan Agama Kristen sejak dini kepada peserta didik maka akan sangat meningkatkan bakat spiritual yang ada pada peserta didik (Suparno, 2002). (Suparno, 2004).

Peningkatan bakat spiritual pada peserta didik yang pada akhirnya bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai bakat yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan yaitu segambar dan serupa dengan Allah. Mengingat bahwa pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Kristen disekolah agar dapat melahirkan generasi masa depan yang takut akan Tuhan, bermoral, beretika, berbudi pekerti, berkarakter Kristus maka sekolah wajib untuk memenuhi semua kebutuhan peserta didik. Salah satunya yaitu mata pelajaran Agama Kristen dan juga mata pelajaran budi pekerti. Mata pelajaran agama Kristen dan mata pelajaran budi pekerti merupakan mata pelajaran yang sangat wajib untuk Peserta didik yang beragama Kristen dimana diajarkan disemua jenjang pendidikan yang ada. Menurut Adisunto Pendidikan Agama Kristen adalah upaya yang dibuat secara terstruktur atau

terencana dan berkesinambungan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memiliki iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam hal ini harus sesuai ajaran Yesus Kristus dan Iman Gereja kristen dengan setia memperhatikan toleransi kepada agama lain dalam hubungannya dengan antar umat beragama dalam masyarakat dengan tujuan membentuk Persatuan Kebangsaan Indonesia (Adisuantio, 2017).

Guru Pendidikan Agama Kristen pada era revolusi industri 4.0 bahkan sampai pada era industri 5.0 perlu mempunyai trik dalam mengajar yang lebih kreatif, inovatif, produkti dan inspiratif serta tidak ketinggalan dengan hal Penggunaan teknologi (tidak gaptek). Sebagai seorang berprofesi pendidik harapan terbesar bagi dunia pendidikan ialah mencerdaskan anak bangsa yang unggul. Dengan konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang harus merangkap 2 sekolah atau bahkan sampai 3 sekolah, maka guru Pendidikan Agama Kristen perlu memiliki sebuah media pembelajaran PAK yang berbasis multimedia interaktif agar proses pelaksanaan pembelajaran PAK dapat berjalan dengan efektif dan produktif serta mudah diterima oleh peserta didik dalam kelas. Berdasarkan Undang-undang tentang sistem Pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 mengatakan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan proses pembelajaran efektif agar peserta didik secara aktif selalu mengembangkan potensi atau bakat dalam dirinya untuk memiliki semangat spiritual keagamaan, kepribadian, mulia, kecerdasan, pengendalian diri, serta memiliki keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, oleh masyarakat, serta oleh bangsa dan Negara Indonesia (Depdiknas, 2003).

Maka dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya dikemas dengan baik dalam bentuk pembelajaran yang inovatif dengan memakai sebuah media pembelajaran yang berbasis multimedia interaktif yaitu berupa *software powerpoint*. Menurut Degeng, Media pembelajaran merupakan sebuah komponen strategi dalam hal penyampaian yang dapat mengandung sebuah pesan atau informasi yang akan ditunjukkan kepada peserta didik, apakah itu alat, bahan atau bahkan orang. Perkembangan sebuah media pembelajaran itu beriringan dengan perkembangan teknologi (Degeng, 2018).

Pada saat ini pemerintah hanya memfasilitasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang berlangsung dengan Buku Sekolah Elektronik (BSE) yaitu berupa buku pegangan peserta didik dan juga buku siswa, serta termasuk juga buku Pendidikan Agama Kristen (PAK). Akan tetapi dalam penggunaan BSE pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) saja tidak cukup untuk mencapai sasaran, tujuan dari pembelajaran yang inovatif, kreatif, produkti, dan inspiratif. Dalam hal inilah tugas guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dituntut memiliki kompetensi guru untuk lebih dapat memanfaatkan media pembelajaran yang harus berbasis multimedia interaktif dalam hal ini menggunakan *Microsoft powerpoint* yang didalam penggunaannya pada tiap slidennya berisi banyak animasi berupa gambar bergerak yang sangat menarik serta dilengkapi sound audio. Dengan sering memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam *Microsoft powerpoint* maka dapat dipastikan akan menghasilkan karya media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) berbasis multimedia interaktif yang sangat efektif dan sangat efisien dibandingkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya yang hanya berfokus dalam

menggunakan media BSE Pendidikan Agama Kristen (PAK) saja.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan Pada penelitian ini adalah menggunakan jenis atau pendekatan penelitian dari Studi Kepustakaan (*Library Research*). Menurut Sugiyono (2015) mengatakan bahwa: Studi pustaka atau studi kepustakaan bisa diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang berkenaan dengan prosedur pengumpulan data pustaka, membaca buku dan mencatat serta menganalisis dalam hal mengolah bahan-bahan penelitian tersebut. Studi kepustakaan pun dapat mempelajari beragam buku-buku referensi serta hasil dari penelitian terdahulu sebelumnya yang sejenis agar berguna untuk memperoleh landasan teori yang kuat mengenai masalah-masalah yang siap diteliti. Studi kepustakaan juga adalah metode pengumpulan data dengan melaksanakan penelaahan terhadap literatur, catatan dan buku serta berbagai macam laporan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Seringkali permasalahan yang sering dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses pembelajaran sangatlah bervariasi, mulai dari masalah sarana-prasarana, masalah ekonomi, masalah sosial dan masalah keterbatasan penelitian dalam pemahaman dan keterampilan mengajar guru. Guru seringkali hanya memberikan sebuah penugasan kepada peserta didik. Ada juga pada waktu tertentu guru berinisiatif mengunjungi peserta didik ke rumah mereka masing-masing dengan tujuan memberikan tugas kepada peserta didik dan membagikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam bentuk lembaran kertas fotocopy. Kemudian di hari berikutnya guru pun kembali datang untuk mengumpulkan hasil tugas-tugas yang telah diberikan kepada peserta didik untuk diselesaikan. Terbatasnya sebuah sumber belajar atau media pembelajaran sebagai penghubung antara guru dengan siswa akan berakibat fatal yaitu akan membuat pembelajarn kurang efektif dan kondusif. Sejumlah besar siswa dan para orang tua seringkali sangat mengeluh akan tugas-tugas yang diberikan langsung oleh guru kepada peserta didik karena terlalu banyak dan susah pula soalnya untuk dijawab.

Peserta didik terkadang merasa sangat bosan dan sangat cepat merasa jenuh ketika belajar mandiri yang dilakukan di rumah yang diperhadapkan dengan berbagai tugas-tugas yang sangat teramat banyak. Hal ini sangat berkesinambungan dengan moral atau karakter peserta didik selama mereka belajar dari rumah. Peserta didik sangat tidak kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tidak ada semangat pada saat belajar mandiri di rumah, tidak disiplin dalam bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang telah diberikan oleh gurunya. Dari hal-hal seperti inilah sering memunculkan permasalahan antara para orang tua dengan anak saat proses belajar yang dilakukan di rumah. Media pembelajaran adalah penghubung antar guru dengan peserta didik, media pembelajaran dapat dipakai oleh seorang guru dalam menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran

via online tanpa tatap muka. Salah satu media pembelajaran yang efektif dan dapat dimanfaatkan pada era 4.0-5.0 adalah multimedia interaktif.

Pembahasan

Konsep Media Pembelajaran

Media adalah salah satu bagian terpenting dari komponen sistem pembelajaran yang dapat mempunyai fungsi dan peran yang amat sangat penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah (Juhaeni et al., 2020). Menurut Hamalik, dikatakan bahwa penggunaan media pengajaran yang dilakukan dalam proses Pembelajaran bisa meningkatkan motivasi dan minat yang baru dalam diri peserta didik, membangkitkan minat dan sebuah rangsangan aktivitas belajar, dan bahkan memberi pengaruh-pengaruh psikologis kepada peserta didik. Media pembelajaran adalah alat yang bisa sangat membantu dalam proses Pembelajaran yang mempunyai konsep sebagai berikut: Media pembelajaran dipakai dalam rangka tujuan komunikasi dan sebuah interaksi antara seorang guru dan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran; media pembelajaran juga mempunyai pengertian non fisik yang seringkali dikenal dengan *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang ada dalam sebuah perangkat keras yang menggambarkan isi pesan yang bisa disampaikan kepada peserta didik pada saat proses Pembelajaran di kelas, baik di dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan kelas; mempunyai pengertian fisik artinya yang dikenal dengan sebutan *hardware* (perangkat keras), ialah suatu benda yang bisa didengar, dilihat, atau diraba dengan menggunakan pancaindra; media pembelajaran bisa dimanfaatkan secara massa misalnya: televisi, kelompok besar dan kelompok kecil seperti: film, slide, video, atau perorangan seperti: modul, komputer, kaset, video recorder) dengan tujuan agar pesan dapat di sampaikan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan kualitas yang baik. (Kustandi & Darmawan, 2020)

Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely (1971) mengemukakan bahwa ada tiga ciri media yang dapat menjadi petunjuk untuk memberi alasan penyebab media wajib digunakan dalam proses pembelajaran: a) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*) yaitu ciri ini menerangkan kemampuan media dalam hal menyimpan, merekam, merekonstruksi suatu peristiwa, dan melestarikan. b) ciri Manipulatif (*Manipulative Property*) yaitu kejadian yang banyak memakan waktu beberapa hari agar dapat disajikan kepada peserta didik dengan waktu yang sangat singkat dengan menggunakan cara pengambilan gambar *timelapse recording*, atau suatu kejadian bisa dipercepat atau bisa juga diperlambat saat menayangkan kembali hasil dari suatu rekaman video yang telah di persiapkan, supaya proses pembelajaran bisa berlangsung dengan sangat efektif. c) ciri Distributif (*Distributive Property*) ialah ciri distributif dari media yang memperlihatkan suatu objek atau kejadian yang ditransformasikan lewat ruang, dan secara bersamaan dengan kejadian tersebut bisa dihadirkan kepada sejumlah besar peserta didik dengan menggunakan stimulus pengalaman sehingga relatif sama dengan peristiwa tersebut (Mais, 2016).

Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media di dalam proses pembelajaran adalah salah satu solusi dari berbagai-bagai masalah yang sering terkait dengan keefektifan dalam pembelajaran peserta didik. Penggunaan media yang sangat tepat dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi yang dipelajari oleh peserta didik, mengembangkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih konsentrasi kepada materi yang akan dipelajari agar pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran bisa ditingkatkan lewa alat media pembelajaran (Istiqlal, 2018). Dalam hal ini, ada beberapa manfaat penggunaan media dalam pembelajaran yang dijabarkan oleh Kemp dan Dayton yaitu: a) dalam penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas agar bisa disesuaikan dengan bantuan alat media pembelajaran, penafsiran yang bisa saja berbeda antara guru, bisa dihindari dan bisa mengurangi peristiwa kesenjangan informasi di antara peserta didik dimanapun mereka berada yang sesuai dengan konteks dan situasi peserta didik. b) Proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif jelas dan menarik. Media dapat menayangkan pesan lewat gambar, gerakan, suara dan warna yang dapat membantu aktivitas belajar menjadi lebih kondusif, menarik, dan tidak monoton. c) Proses pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih interaktif antara guru dan peserta didik. d) Efisiensi dalam hal waktu dan tenaga, dengan terlibatnya media pembelajaran untuk tujuan belajar akan sangat lebih mudah tercapai secara optimal dengan waktu dan tenaga sekecil mungkin. e) Meningkatkan kualitas dari hasil belajar peserta didik, media pembelajaran bisa sangat membantu peserta didik untuk menyerap materi lebih mendalam. f) Media mewujudkan terjadinya proses Pembelajaran yang bisa dilaksanakan dimana saja dan kapanpun saja bisa dilakukan. (Wahab et al, 2021).

Penggunaan Media Digital bagi Kegiatan Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Kristen

Dari berbagai referensi kepustakaan yang ada, pengembangan dari media digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, dikatakan layak oleh seorang ahli materi dengan kriteria skor 4,09 pada kategori “Baik”, dikatakan oleh seorang ahli bahasa dengan kriteria skor 4,2 pada kategori “Baik”, seorang pakar ahli media dengan kriteria skor 4,4 pada kategori “Sangat Baik”, sedangkan dikatakan oleh Praktisi memberikan nilai dengan skor 4,2 pada kategori “Baik”. Demikian pula dengan media pembelajaran interaktif dalam sudut pandang pendidikan karakter, dinyatakan layak agar dapat digunakan sebagai sarana penguatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Media Digital sangat mempunyai dampak yang besar bagi karakter peserta didik. Secara tidak sadar media digital akan sangat berdampak melalui pemberian penguatan dari nilai-nilai karakter pada peserta didik, yaitu: jujur, toleransi, karakter rohani, kreatif, cinta damai, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, disiplin, dan tanggung jawab. Berdasarkan ini materi indahny mengampuni, bentuk media yang dimodifikasi pada nuansa rohani Kristen, backsound lagu rohani yang digunakan sangat sesuai dengan muatan materi yang akhirnya dinilai mampu untuk memberikan sebuah penguatan nilai karakter Religious pada peserta didik. Bahan materi indahny mengampuni, cerita narasi dari kehidupan Nelson Mandela, sebuah model soal yang didesain dinilai dapat memberikan sebuah penguatan pada nilai karakter

kejujuran, cinta damai dan toleransi peserta didik sebagai pengguna media digital.

Media pembelajaran yang dirancang untuk interaktif itu dinilai dapat menuntun peserta didik agar semakin lebih kreatif lagi. Sebuah Media pembelajaran dilengkapi dengan desain-desain yang kreatif, lengkap, praktis dan mudah dimengerti sehingga dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik tanpa pendampingan dari guru maupun orang lain. Untuk menjawab soal evaluasi, peserta didik akan dituntun secara otomatis ke halaman materi pada saat siswa salah menjawab soal tersebut, demikian pula media pembelajaran interaktif sangat dinilai mampu untuk memberikan dampak sangat besar bagi penguatan nilai karakter dalam hal gemar membaca buku dan rasa keingin tahuan peserta didik pada materi pembelajaran. Kemudian pada slide yang kedua media pembelajaran, mengundang peserta didik agar dapat terlibat aktif dalam bernyanyi dan berdoa yang dilakukan sebagai pembukaan, dengan cara inilah dapat dinilai bahwa mampu memberikan berdampak bagi penguatan nilai karakter kedisiplinan peserta didik dan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas maka dapat di beri kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan media digital bagi kegiatan pembelajaran interaktif Pendidikan Agama Kristen sangat diperlukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru. sehingga dampak dari penggunaan media digital sangat besar terhadap peserta didik. Dalam penelitian Pengembangan media digital ini mengungkap bahwa media yang telah dikembangkan dinilai layak untuk dapat dipakai dalam proses pembelajaran interaktif Pendidikan Agama Kristen. Pengembangan media digital pun sangat memiliki dampak yang besar terhadap karakter peserta didik. Secara tidak langsung dapat dilihat bahwa pengembangan dari media digital sangat berdampak bagi penguatan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik, yaitu: karakter rohani, toleransi, cinta damai, jujur, kreatif, disiplin, rasa ingin tahu, mandiri, gemar membaca buku, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Referensi

- Adisianto. (2017). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Pusat Kurikulum dan Pembukuan Litbang Kemendigbud.
- Degeng, I. N. S. (2018). *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. Djaya, I. D., Hardori, J., & Paruntung, J. P. (2020). Kontribusi Pembelajaran Pak Terhadap Kerohanian Siswa Di Smpn 122 Jakarta Utara. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 11(1), 54–62.
- Istiqlal, A. (2018). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Perguruan Sekolah*, 3(2), 140.
- Juhaeni, Saffarudin, Nurhayati, R., & Tanzila, A. N. (2020). Konsep Dasar Media

- Pembelajaran. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 37.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Kencana.
- Mais, A. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Pustaka Abdi.
- McGrath, J., & Fischetti, J. (2019). What if compulsory schooling was a 21st century invention? Weak signals from a systematic review of the literature. *International Journal Of Educational Research*, 95, 212–226.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan-pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparno, P. (2004). *Pendidikan Budi Pekerti untuk SMP*. Kanisius.
- Wahab, A., Junaedi, Efendi, D., & Prastyo, H. (2021). *Media Pembelajaran Matematika*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.